

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memaparkan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi, sampel dan lokasi, serta instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivism*. Paradigma *post-positivism* ini didasarkan kepada pengamatan berbasis teori dan pengukuran realistis secara objektif (Cresswel, 2015). Paradigma *post-positivism* dapat digunakan untuk penelitian yang berfokus pada perilaku atau fenomena yang terdapat hubungan sebab-akibat. Paradigma ini dapat digunakan untuk pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian harus terhindar dari urusan kepribadian, nilai yang dianut, dan keyakinan peneliti.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan teknik untuk melakukan uji terhadap teori tertentu menggunakan data numerik lalu dianalisis menggunakan metode berbasis matematis (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dipilih atas dasar penelitian ini dapat menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian (Prasetyo et al., 2014). Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai akar menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan karakteristik atau efek peristiwa untuk populasi yang diidentifikasi.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keputusan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling UPI, peneliti menggunakan teknik survei. Creswell (2015) menyatakan bahwa desain penelitian survei merupakan prosedur-prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana para peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, serta

perilaku, atau karakteristik populasi. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui keputusan karir mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UPI, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembuatan layanan informasi karir di perguruan tinggi.

3.2 Populasi, Sampel dan Lokasi

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis keputusan karir mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, UPI. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3. 1 Angkatan dan Populasi

Angkatan	Populasi
2020	86
2021	94
2022	97
2023	119
Jumlah	396

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan jika menggunakan teknik Non-Probability Sampling dan diketahui jumlah populasi penelitiannya (Rianto, 2010). Taraf kesalahan yang dipakai sebesar 5%. Rumus slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05

n = 396

= 1 + 396 × (0,05)²

= 199

Maka, sampel dari penelitian minimal adalah 199 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Creswell (2015) mengungkapkan bahwa *convenience sampling* merupakan prosedur sampling kuantitatif dimana peneliti dapat memilih partisipan karena tersedia dan juga bersedia untuk ikut serta dalam penelitian dan dipelajari (diteliti). *Convenience sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel yang sering digunakan di kalangan mahasiswa karena tidak mengeluarkan biaya dan pilihan yang lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya.

3.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Elsa Novianty (2022), dari aspek keputusan karir yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'hara (1963). Penulis melakukan peminjaman instrumen kepada pembuat instrumen, surat peminjaman instrumen keputusan karir terlampir. Setelah mendapatkan persetujuan peminjaman instrumen, peneliti melakukan modifikasi instrumen keputusan karir karena instrumen sebelumnya dibuat untuk partisipan SMK, butir butir instrumen disesuaikan untuk partisipan mahasiswa, seperti butir 1 yang menanyakan perasaan siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK menjadi perasaan mahasiswa setelah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing akademik dan BKPK UPI. Setelah butir instrumen disesuaikan, kemudian dilakukan uji keterbacaan terhadap 4 mahasiswa dari angkatan 2020, 2021 dan 2022, lalu setelah diperbaiki bagian yang kurang dipahami dilakukan uji kelayakan kepada ahli bimbingan dan konseling, yaitu bapak Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. Setelah dilakukan uji kelayakan, dilakukan penyebaran data serta uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Rasch Model menggunakan aplikasi winstep versi 3.72.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Tiedeman & Ohara (1963) mengemukakan bahwa keputusan karir adalah kemampuan seorang individu untuk menyadari informasi terkait diri dan informasi luar diri yang berkaitan dengan *self concept* untuk membuat keputusan terkait karir. Dalam pembuatan keputusan karir, individu melalui 4 tahap, Tideman & O'Hara

(1963) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karir memiliki aspek-aspek keputusan karir antara lain sebagai berikut.

- 1) Eksplorasi adalah tahapan dimana individu mencari berbagai alternatif pilihan karir. Di tahapan ini, individu mengetahui risiko dan konsekuensi dari setiap alternatif yang dirumuskan lalu merefleksikan hal tersebut.
- 2) Kristalisasi adalah tahapan dimana individu memiliki keyakinan terkait karir yang dipilih berdasarkan hasil dari berbagai pemikiran dan perasaan yang sudah matang.
- 3) Pilihan adalah tahapan dimana individu membuat dan memutuskan pilihan dari berbagai alternatif karir dan percaya diri terkait pilihan yang sudah diambil. mulai membuat pilihan dan memiliki berbagai tingkat kepercayaan diri tentang pilihan tersebut.
- 4) Klarifikasi adalah tahapan dimana individu sudah yakin untuk mengambil keputusan karir dan melakukan pilihan tersebut dengan bertanggung jawab.

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen keputusan karir dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek didalam keputusan karir menurut Tiedeman & O'hara (1963), untuk mengetahui kecenderungan keputusan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2023/2024.

Aspek keputusan karir menurut Tiedemann & O'hara (1963) yaitu 1) Eksplorasi, adalah tahapan dimana individu mencari berbagai alternatif pilihan karir. 2) Kristalisasi, adalah tahapan dimana individu memiliki keyakinan terkait karir yang dipilih dengan perasaan yang sudah matang. 3) Pilihan, adalah tahapan dimana individu membuat dan memutuskan pilihan dari berbagai alternatif karir dan percaya diri terkait pilihan yang sudah diambil. mulai membuat pilihan dan memiliki berbagai tingkat kepercayaan diri tentang pilihan tersebut, dan 4) Klarifikasi, adalah tahapan dimana individu sudah yakin untuk mengambil keputusan karir dan melakukan pilihan tersebut dengan bertanggung jawab.

Instrumen keputusan karir ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan tiga pernyataan *multiple choice*, yang menjadi 3 pilihan jawaban kategori untuk menentukan tingkat keputusan karir. Penjelasan kisi-kisi instrumen keputusan karir terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Instrumen Keputusan Karir

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
<p>Kemampuan pengambilan keputusan karir adalah kemampuan seorang individu menentukan karirnya. Terdapat empat tahap, eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi.</p>					
<p>Eksplorasi : kemampuan berpikir, menggali berbagai pilihan karir, serta mengumpulkan data serta informasi tentang berbagai pilihan karir dengan memikirkan konsekuensi dari pilihan tersebut, sehingga individu akan merefleksikan jati dirinya</p>					
1	Kemampuan menjelajahi terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil	Tidak Mampu	Apa yang anda rasakan setelah mendapat bimbingan karir dari Dosen Pembimbing Akademik dan BPKP UPI?	a. Saya tidak paham dengan bimbingan yang diberikan.	1
		Kurang Mampu		b. Saya mengikuti bimbingan karir hanya sebagai kewajiban saja.	2
		Mampu		c. Saya merasa terbantu dalam menentukan pilihan karir.	3
2		Tidak Mampu	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan informasi mengenai karir dari pihak Program Studi atau <i>Career Development Center (CDC) UPI</i> ?	a. Saya tidak tertarik dengan informasi yang diberikan.	1
		Kurang Mampu		b. Saya pernah terpikirkan untuk berkonsultasi yang lebih lanjut dengan Program Studi atau Career Development Center (CDC) UPI walaupun ada rasa malu.	2
		Mampu		c. Saya merasa terbantu dalam mendapatkan informasi mengenai berbagai macam pilihan karir di perusahaan.	3

<p>Kristalisasi yaitu kemampuan berpikir individu tentang pilihan karirnya yang mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalamdirinya sudah lebih kritis dan segala alternatif yang dipilih sudah cukup jelas.</p>					
3	Kemampuan berpikir mengenai keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu	Tidak Mampu	Apa yang anda lakukan setelah anda mendapatkan informasi mengenai akan diadakannya kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dari pihak P2JK?	a. Saya tidak mengikuti kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan karena malas.	1
		Kurang Mampu		b. Saya akan mengikuti kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan karena diwajibkan oleh universitas.	2
		Mampu		c. Saya segera menentukan tempat Program Penguatan Profesional Kependidikan yang sesuai dengan jurusan.	3
4		Tidak Mampu	Apa yang anda lakukan apabila universitas mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan perusahaan-perusahaan dan <i>career expo</i> ?	a. Saya tidak antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut.	1
		Kurang Mampu		b. Saya hanya mengikuti sosialisasi tersebut sebagai kewajiban sebagai mahasiswa saja.	2
		Mampu		c. Saya sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai pilihan karir.	3

Pemilihan yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Individu mulai membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang pilihannya tersebut.					
5	Kemampuan mengorganisir pelengkapan dan penyesuaian terhadap pilihan karir sehingga semakin yakin dan percaya terhadap pilihan karirnya	Tidak Mampu	Apa yang anda lakukan apabila anda tidak mengetahui persyaratan atau kualifikasi apa saja yang di butuhkan dalam pekerjaan yang anda pilih?	a. Saya tidak peduli dengan persyaratan atau kualifikasi yang dibutuhkan.	1
		Kurang Mampu		b. Saya akan bertanya pada teman untuk sekedar mengetahui	2
		Mampu		c. Saya akan berkonsultasi untuk mendapatkan informasi mengenai persyaratan atau kualifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut kepada Dosen Pembimbing Akademik dan BKPK UPI.	3
6		Tidak Mampu	Apa yang anda lakukan apabila pekerjaan yang anda inginkan memiliki persyaratan harus mempunyai kemampuan bahasa inggris yang baik sedangkan anda tidak memiliki kemampuan itu?	a. Saya berpura-pura memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik.	1
		Kurang Mampu		b. Saya akan memilih pekerjaan lain yang memiliki persyaratan lain.	2
		Mampu		c. Saya akan mengikuti les bahasa inggris sebelum melamar pekerjaan tersebut.	3

Klarifikasi yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.					
7	Kemampuan menghadapi fakta dan kenyataan dilapangan	Tidak Mampu	Apa yang anda rasakan setelah kegiatan P3K atau obeservasi tugas matakuliah yang berhubungan dengan pekerjaan guru BK di sekolah ?	a. Saya tidak siap untuk bekerja secara langsung di lapangan.	1
		Kurang Mampu		b. Saya merasa biasa saja karena itu hanya salah satu tuntutan dari kegiatan yang dibuat oleh pihak program studi.	2
		Mampu		c. Saya banyak belajar tentang bagaimana mengerjakan serta menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh atasan sebelum waktu <i>deadline</i>	3
8		Tidak Mampu	Apa yang anda lakukan apabila anda dihadapkan pada situasi pekerjaan yang tidak sesuai dengan program keahlian atau pembelajaran yang telah anda pelajari di universitas?	a. Saya tidak akan mengerjakan pekerjaan yang belum dipelajari sebelumnya di universitas.	1
		Kurang Mampu		b. Saya akan mengerjakan pekerjaan tersebut agar mendapat gaji.	2
		Mampu		c. Saya akan berusaha untuk tetap menjalankan pekerjaan tersebut walaupun tidak sesuai dengan program studi di universitas.	3

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen melalui uji kelayakan sebelum dilakukan uji coba untuk memperoleh data penelitian. Tujuan dari uji kelayakan instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dilihat dari bahasa, konstruk, dan isi setiap butir pertanyaan dan pernyataan. Instrumen ini melalui uji kelayakan oleh satu orang judgement expert yang ahli di bidang bimbingan dan konseling.

3.4.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen ini melalui uji keterbacaan di setiap butir pernyataan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 mahasiswa angkatan 2020 – 2022. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui keterbacaan dan pemahaman mahasiswa terhadap instrumen dilihat dari struktur bahasa dan makna dari pertanyaan serta pernyataan. Jika terdapat butir pertanyaan yang sulit dipahami oleh mahasiswa maka akan direvisi agar dipahami.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen keputusan karir yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa semua pertanyaan dan pernyataan di instrumen dapat dipahami oleh mahasiswa. Maka dari itu, instrumen keputusan karir dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.4.2 Uji Empiris

Instrumen keputusan karir melalui uji empiris menggunakan Rasch Model dengan bantuan aplikasi Winstep version 3.72. Rasch model merupakan metode analisis lebih akurat dibandingkan dengan metode lainnya. Keunggulan dari rasch model adalah mampu mendeteksi model yang tidak akurat, memperkirakan estimasi yang akurat, memprediksi data yang hilang, skala linear yang sama, dan pengukurannya dapat ditiru (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Uji empiris yang dilakukan menggunakan rasch model meliputi uji undimensionalitas, analisis item (tingkat kesukaran item dan tingkat ketepatan item), rating scale, dan summary statistic instrumen. Instrumen ini menggunakan uji coba *built in* dengan tujuan mengetahui validitas dan reabilitas instrumen (Cresswel, 2012). Instrumen ini disebarkan di program studi bimbingan dan

konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan disebarkan kepada mahasiswa Angkatan 2020 – 2023 lalu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

3.4.2.1 Analisis Instrumen

Instrumen keputusan karir ini melakukan analisis instrumen terlebih dahulu agar memenuhi syarat pengukuran dan penilaian. Analisis instrumen menggunakan *Rasch Model* dan komponen yang dianalisis, yaitu (1) analisis unidimensionalitas menggunakan menu *Output Tables 23. item: dimensionalitas* bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk mengukur yang seharusnya diukur; (2) tingkat kesukaran item menggunakan menu *Output Tables 13. item: measure* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan item; (3) tingkat kesesuaian item (item fit) menggunakan menu *output tables 10. Item (column): fit order* bertujuan untuk mengetahui butir item normal sehingga tidak terjadi miskonsepsi terhadap butir item; (4) *rating scale* menggunakan *output tables 3.2 rating (partial credit) scale* bertujuan untuk mengetahui apakah pilihan jawab di instrumen membingungkan responden atau tidak; dan (5) *summary statistic instrumen* menggunakan *Output Tables 3.1 Summary statistic* bertujuan untuk mengetahui kestabilan skor dan kekonsistenan dari instrumen yang digunakan.

Hasil analisis instrumen pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Unidimensionalitas

Analisis unidimensionalitas pada instrumen ini memperhatikan nilai *Raw variance explained by measure* dan *unexplned variance in 1st to 4st contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measure* $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya yaitu cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60%) dan apabila *Unexplained variance in 1st to 4st contrast of residuals* masing-masing $< 15\%$.

Hasil analisis data pada instrumen pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa *Raw variance explained by measure* sebesar 32.1% termasuk ke dalam kategori cukup. Sementara itu, *Unexplained variance in 1st to 4st contrast of residuals* masing- masing bernilai 13.1%, 10.8%, 10%, dan 9.2%. Hasil dari *unexplained variance in 1st to 4st masing masing* kurang dari 15%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa konstruk instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel, yaitu keputusan karir.

2) Tingkat Kesukaran Item (*Item Measure*)

Tingkat kesukaran item dalam *Rasch Model* dilihat dari nilai SD. Terdapat 4 kategori tingkat kesukaran yaitu, N kategori sangat sukar (lebih besar +1 SD), kategori sukar (0.0 logit +1 SD), kategori mudah (0.0 logit – 1 SD), dan kategori sangat mudah (kurang dari – 1 SD). Dan hasil dari analisis tingkat kesukaran pada instrumen keputusan karir diketahui nilai SD sebesar 0.78. Dengan demikian, batas nilai untuk kategori sangat sukar adalah lebih dari 0.78, kategori sukar 0.00 sampai dengan 0.78, kategori mudah -0.78 sampai 0.00, dan kategori sangat mudah adalah kurang dari -0.78. Hasil analisis tingkat kesukaran item pada instrumen keputusan karir pada kategori sangat sukar yaitu item nomor 2 dan 3, kategori sukar yaitu item nomor 1, kategori mudah yaitu item nomor 5, 4, dan 6, dan kategori sangat mudah yaitu item nomor 8 dan 7

3) Tingkat Kesesuaian Item (*Item Fit*)

Tingkat kesesuaian item suatu instrumen dilihat dari data pada item *fit order* yaitu kolom *OUTFIT mean square* (MNSQ), *OUTFIT Z-Standard* (ZSTD) dan *point measure correlation* (PT MEASURE CORR). Kriteria untuk memeriksa kesesuaian item (*item fit*) atau ketidaksesuaian item adalah sebagai berikut: Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ): $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$, digunakan untuk melihat konsistensi jawaban responden dengan kesulitan item pernyataan. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD): $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$, digunakan untuk mendeskripsikan kolom hasil *measure* yang merupakan butir item yang tidak mengukur, terlalu mudah, atau terlalu sulit. Dan nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr): $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$, digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Suatu butir item dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada instrumen keputusan karir adalah semua item fit sehingga tidak ada item yang dibuang.

4) *Rating Scale*

Rating scale ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengetahui perbedaan diantara pilihan jawaban di instrumen keputusan karir. Perbedaan jawaban yang dipahami oleh responden jika nilai *observed average* dan *Andrich*

threshold yang harus meningkat sesuai dengan tingkatan. Berikut nilai *observed aberage* dan Andrich threshold instrupe Keputusan karir dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Rating Scale Instrumen Keputusan Karir

Category		Observed		Observed Sample		Infit	Outfit	Andrich Threshold	Category Measure
Label	Score	Count	%	Average	Expected	Mean-square	Mean-square		
1	1	58	4	.52	.01	1.35	1.39	NONE	(-2.44)
2	2	413	25	1.21	1.36	.90	.79	-1.29	.00
3	3	1161	71	2.75	2.71	.98	.98	1.29	(2.44)

Hasil analisis rating scale instrumen keputusan karir menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada setiap alternatif jawaban tingkatan 1,2, dan 3. Maka dari itu, responden mengetahui perbedaan dari setiap alternatif jawaban dan alternatif jawaban sesuai dengan kondisi perilaku mahasiswa secara nyata.

5) *Summary Statistic* Instrumen

Person measure merupakan kriteria reliabilitas dalam Rasch Model pada penggunaan *summary statistic* (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Nilai mean person measure kurang dari logit 0.0 menggambarkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju pada berbagai item pernyataan. Nilai alpha cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara item dan person secara keseluruhan. *Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi person dalam menjawab pertanyaan dan mengukur kualitas butir item. Sementara itu, separation adalah dasar pengelompokan person dan item. Semakin besar nilai separation semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok subjek dengan baik. Adapun rumus yang digunakan untuk pengelompokan yaitu:

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation} + 1)]}{3}$$

Berikut hasil uji summary statistic instrumen pada instrumen Keputusan karir dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4 Person Reability

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mena-square	Zstandard	Mena-square	Zstandard
MEAN	20.9	8.0	2.19	.82	.98	.1	.94	.1

S.D	2.2	.0	1.12	.18	.48	.9	.61	1.0
MAX.	23.0	8.0	3.50	1.09	3.19	3.5	3.28	3.5
MIN.	14.0	8.0	-.74	.60	.31	-2.1	.33	-2.0
REAL RMSE	.89	TRUE SD	.68	Separation	.76	Person Reability		.37
MODEL RMSE	.84	TRUE SD	.74	Separation	.88	Person Reability		.44

S.E of Person Mean = .09

Person raw score-to-measure correlation = .96

Cronbach alpha (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILTY = .68

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas instrumen pengambilan keputusan karir adalah pearson measure logit 2.19 artinya nilai abilitas responden daripada tingkat kesulitan item. Nilai person reability sebesar 0.37 menunjukkan bahwa konsistensi responden dalam mengerjakan instrumen berada pada kategori lemah. Sementara itu, nilai person separation sebesar 0.76, maka

$$H = \frac{[(4 \times 0.76 + 1)]}{3}$$

$$= 1.36$$

Jika dibulatkan, maka nilai $H = 1$ yang menunjukkan bahwa terdapat 1 kelompok kategori responden pada variabel keputusan karir. Nilai Alpha Cronbach sebesar 0.68 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang cukup antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen keputusan karir.

Tabel 3. 5 Item Reliabilty

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mena-square	Zstandard	Mena-square	Zstandard
MEAN	545.9	204.0	.00	.17	1.07	.3	.94	-.4
S.D	30.2	.0	.78	.02	.21	1.7	.17	1.0
MAX.	579.0	204.0	1.35	.21	1.44	2.7	1.26	1.4
MIN.	489.0	204.0	-.97	.14	.80	-2.1	.64	-1.7

REAL RMSE	.29	TRUE SD	.76	Separation	4.06	Item Reability	.94
MODEL RMSE	.17	TRUE SD	.76	Separation	4.39	Item Reability	.95
S.E of Item Mean = .29							

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reabilitas instrumen pengambilan keputusan karir sebagai berikut: Nilai *item reability* sebesar 0.94 yang menunjukkan kualitas butir item berada pada kategori Istimewa. Nilai item separation sebesar 4.06, maka :

$$H = \frac{[(4 \times 4.06 + 1)]}{3}$$

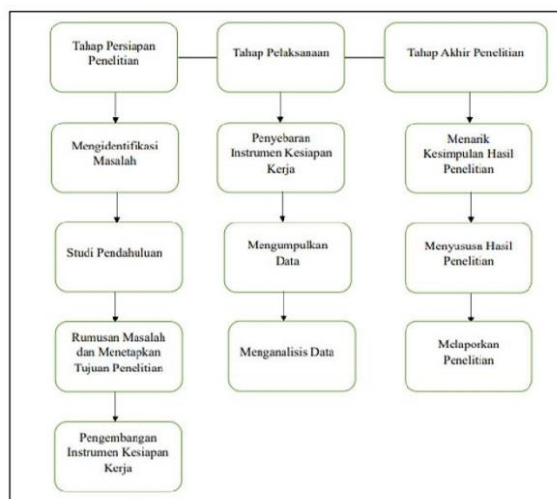
$$= 5.74$$

Jika dibulatkan, maka nilai $H = 6$ menunjukkan bahwa terdapat 6 kelompok butir item (mudah-sulit).

3.5 Prosedur Penelitian

Proses untuk melakukan penelitian melalui beberapa tahapan menurut Creswell (2015) yang dijelaskan secara rinci melalui gambar 3.1.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Berdasarkan gambar tersebut, diuraikan prosedur penelitian sebagai berikut.

3.5.1 Tahap awal

Pada tahap awal ini dilakukan identifikasi masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian, lalu pengembangan instrumen penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuisisioner ke lapangan, melakukan pengumpulan data, yang kemudian data yang sudah diperoleh diolah dengan aplikasi.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dari penelitian, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil dari penelitian, penarikan kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengetahui kecenderungan keputusan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Proses analisis dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1) Verifikasi data

Dilakukan untuk menyeleksi data yang telah diperoleh. Verifikasi data diperlukan untuk melihat kelengkapan dari data diperoleh setelah penyebaran kepada responden tentang instrumen yang telah diisi dan identitas responden.

2) Kategorisasi data

Penentuan kategori data keputusan karir mahasiswa dibuat berdasarkan perhitungan skor ideal, lalu kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dalam membuat keputusan karir.

Kategorisasi data didalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data hasil penyebaran instrumen keputusan karir. Nilai rata-rata keputusan karir mahasiswa yaitu 2,68 dan standar deviasi keputusan karir mahasiswa yaitu 2,9. Untuk mengetahui gambaran keputusan karir mahasiswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dalam membuat keputusan karir.

Perhitungan setiap kategori tersebut menurut Azwar (2012) yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Rumus rentang

Kategori Data	Kategori Rentang Skor
Very positive	$X \geq M + 1SD$
Netral	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Very negative	$X < M - 1SD$

Keterangan:

X = Total Skor Item

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Dari rumus tersebut, maka dapat disimpulkan kategori keputusan karir mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Rentang Tingkat Keputusan Karir

Kategori Data	Kategori Rentang Skor
Mampu Membuat Keputusan Karir	$X > 2,68 + 2,9$; atau $X > 2,97$
Kurang Mampu Membuat Keputusan Karir	$2,39 \leq X \leq 2,97$
Tidak Mampu Membuat Keputusan Karir	$X < 2,39$

Tabel 3. 8 Interpretasi Kategori Skor Keputusan Karir

Skor	Kategori	Interpretasi
$X > 2,97$	Mampu	Dengan kategori mampu, mahasiswa telah menenuhi berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai keputusan karir. Mahasiswa mampu menggali bermacam-macam pilihan karir yang nantinya akan dipilih serta mencari berbagai data serta informasi mengenai berbagai pilihan karir dan mahasiswa sudah memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil. Pilihan karirnya sudah mulai menguat karena pemikiran serta emosi dalam dirinya sudah lebih stabil dan kritis serta informasi mengenai alternatif yang dipilih sudah jelas. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk bertindak mengorganisir serta melengkapi penyesuaian terhadap berbagai pilihan karir. Mahasiswa sudah dapat membuat pilihan serta sudah memiliki kepercayaan diri tentang keputusan yang akan

		diambilnya. Mahasiswa mampu membuat sebuah keputusan yang telah dianalisis dari pilihannya, menghasilkan kemampuan dalam bertindak yang realistik dan juga terarah.
$2,39 \leq X \leq 2,97$	Kurang Mampu	<p>Dengan kategori kurang mampu, mahasiswa telah menenuhi berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai keputusan karir. Mahasiswa mampu menggali bermacam-macam pilihan karir yang nantinya akan dipilih serta mencari berbagai data serta informasi mengenai berbagai pilihan karir, tetapi pilihan karirnya belum menguat, karena masih terdapat keraguan adiantara pemikiran dan emosi di dalam dirinya.</p> <p>Mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk bertindak mengorganisir serta melengkapi penyesuaian terhadap berbagai pilihan karir, serta masih mengalami keraguan di dalam dirinya terkait keputusan karir yang akan diambilnya.</p>
$X < 2,39$	Tidak Mampu	<p>Kategori tidak mampu menunjukkan bahwa mahasiswa belum menenuhi berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai keputusan karir. Mahasiswa belum mampu menggali bermacam-macam pilihan karir yang nantinya akan dipilih serta mencari berbagai data serta informasi mengenai berbagai pilihan karir, pilihan karirnya belum menguat, karena masih terdapat keraguan adiantara pemikiran dan emosi di dalam dirinya. Mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk bertindak mengorganisir serta melengkapi penyesuaian terhadap berbagai pilihan karir, serta masih mengalami keraguan di dalam dirinya terkait keputusan karir yang akan diambilnya. Mahasiswa tidak mampu membuat keputusan yang dianalisis dari pilihannya, menciptakan kemampuan dalam bertindak yang tidak realistik dan juga tidak terarah.</p>